

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika resiliensi remaja dengan keluarga *broken home* di SMP Ya Bakii 2 Kesugihan, dapat disimpulkan bahwa setiap subjek mengalami dampak emosional akibat kondisi keluarga yang tidak harmonis. Dampak tersebut berupa perasaan sedih, kecewa, marah, kehilangan semangat, serta kesulitan dalam mengelola emosi.

Meskipun demikian, seluruh subjek menunjukkan kemampuan untuk bangkit dan beradaptasi terhadap kondisi yang dialami. Proses resiliensi berlangsung secara bertahap melalui penerimaan terhadap keadaan, kemampuan mengendalikan emosi, munculnya motivasi untuk mencapai masa depan yang lebih baik, serta usaha untuk tetap menjalankan aktivitas sekolah secara positif.

Proses terbentuknya resiliensi dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi diri, harapan masa depan, dan kemampuan mengelola emosi. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan teman sebaya, guru BK, lingkungan sekolah, serta anggota keluarga yang masih memberikan perhatian juga berperan penting dalam membantu subjek menghadapi berbagai kesulitan yang dialami.

B. Saran

Bagi sekolah, Sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan kepada siswa *broken home* agar siswa merasa nyaman dan diperhatikan, Guru BK diharapkan memberikan layanan konseling dan motivasi kepada siswa *broken home* agar mampu mengembangkan resiliensi, Orang tua diharapkan tetap memberikan perhatian, kasih sayang, dan komunikasi yang baik kepada anak, Siswa diharapkan tetap semangat, berpikir positif, dan mampu mengembangkan potensi diri, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan subjek dan metode yang lebih luas.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika resiliensi remaja dengan keluarga *broken home* di SMP Ya Bakii 2 Kesugihan, penelitian ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis. Implikasi teoritis Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja *broken home* tetap memiliki kemampuan untuk bangkit dan beradaptasi terhadap permasalahan hidup melalui proses resiliensi. Penelitian ini mendukung teori resiliensi yang menyatakan bahwa individu mampu bertahan dan berkembang meskipun berada dalam kondisi yang sulit, Selain itu, penelitian ini juga menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai dinamika psikologis remaja *broken home* serta proses terbentuknya resiliensi pada siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, khususnya dalam penyusunan program pendampingan bagi siswa yang memiliki latar belakang keluarga *broken home*. Guru BK dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam memberikan layanan konseling individu, konseling kelompok, maupun layanan dukungan psikologis lainnya untuk membantu siswa mengembangkan resiliensi dan kemampuan menghadapi berbagai permasalahan kehidupan.